

Hubungan Antara Pemahaman Kode Etik Jurnalistik dengan Profesionalisme Kerja Wartawan

Relationship Between Understanding of “Kode Etik Jurnalistik” by Professionalism Work of Journalists

¹Rizki Abdul Halim, ²Askurifai Baskin

^{1,2}*Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email: ¹rizkiabdulhalim26@yahoo.co.id, ²askurifaib@yahoo.com

Abstract. The mass media is now a necessity that can not be separated from our activity. Every day we use the mass media to obtain information. Intense competition among mass media agencies today make them lose the essence of idealist because it is not able to perform its role in a professional manner. The inability of the packaging can be seen from the news that violate journalistic ethics. The code of ethics of journalism is journalism ethical conduct guidelines set forth by the Press Council and agreed by journalist organizations. A journalist shall carry out their duties as well as adherence to journalistic ethics. Because with the code of conduct and its implementation is one measure in assessing the professionalism of journalists. This study aims to determine the relationship of understanding of journalism ethics by professionalism of journalists in the Daily Tribune Jabar. This research is a quantitative correlation method. Sampling using saturation sampling technique which means a sample taken from the entire population. The data collected in this study by conducting a questionnaire, interview, and literature study. After analysis, it is concluded that there is a very strong and significant correlation between the understanding of journalism ethics by professionalism of journalists in the Daily Tribune Jabar. At this stage of news writing and copy editing of news, as well as on the stage of publication, the Daily Tribune reporter Jabar really understand the principles of honesty, principle of truth, and the principle of respect informant.

Keywords: Journalistic Code of Ethics, Professionalism, Correlational

Abstrak. Media massa saat ini menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kita. Setiap hari kita memanfaatkan media massa untuk mendapatkan informasi. Ketatnya persaingan antar lembaga media massa saat ini membuat mereka kehilangan esensi idealisnya karena tidak mampu menjalankan perannya secara profesional. Ketidakmampuan tersebut dapat dilihat dari pengemasan berita yang melanggar kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik adalah pedoman perilaku etis kewartawanan yang ditetapkan oleh Dewan Pers dan disepakati oleh organisasi wartawan. Seorang wartawan wajib melaksanakan tugasnya dengan baik serta patuh terhadap kode etik jurnalistik. Karena dengan adanya kode etik dan pelaksanaannya merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai profesionalisme wartawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang berarti sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan kuesioner, wawancara, dan studi kepustakaan. Setelah dilakukan analisis, diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar. Pada tahap menulis berita, penyuntingan naskah berita, serta pada tahap publikasi, wartawan Harian Umum Tribun Jabar benar-benar memahami prinsip kejujuran, prinsip kebenaran, dan prinsip menghargai narasumber.

Kata Kunci: Kode Etik Jurnalistik, Profesionalisme, Korelasional

A. Pendahuluan

Kode etik jurnalistik adalah acuan moral yang mengatur tindak-tanduk seorang wartawan. Kode etik jurnalistik bisa berbeda dari satu organisasi ke organisasi lainnya, dari satu koran ke koran yang lain. Namun, secara umum berisi hal-hal yang menjamin terpenuhinya tanggung jawab seorang wartawan kepada publik pembacanya. Setidaknya kode etik jurnalistik memiliki fungsi melindungi keberadaan seseorang profesional dalam berkiprah di bidangnya, melindungi masyarakat dari malpraktek oleh praktisi yang kurang profesional, mendorong persaingan sehat antarpraktisi, mencegah kecurangan antar rekan profesi, mencegah manipulasi informasi oleh narasumber. Kunci utama kode etik jurnalistik dapat berjalan dengan baik ialah dari para pelakunya sendiri yang tidak lain adalah pers. Dibutuhkan komitmen yang kuat, bertanggung jawab, serta kemampuan menulis dan berbicara yang baik.

Oleh karena itu, terkait permasalahan-permasalahan di atas serta untuk memperoleh pemahaman profesionalisme kerja, wartawan harian umum Tribun Jabar perlu memahami mengenai kode etik jurnalistik. Dengan adanya kode etik jurnalistik diharapkan berita harus benar terjadi, berita menginformasikan dari dua sisi, berita harus seimbang, memberikan hak jawab, memberikan hak koreksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman prinsip kejujuran wartawan dalam kode etik jurnalistik dewan pers dengan profesionalisme kerja wartawan HU Tribun Jabar.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman prinsip kebenaran berita dalam kode etik jurnalistik dewan pers dengan profesionalisme kerja wartawan HU Tribun Jabar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman prinsip menghargai narasumber dalam kode etik jurnalistik dewan pers dengan profesionalisme kerja wartawan HU Tribun Jabar.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori social learning atau teori pembelajaran sosial. Teori Pembelajaran Sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberikan lebih banyak penekanan pada kesan dan isyarat-isyarat perubahan perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Jadi dalam teori pembelajaran sosial kita akan menggunakan penjelasan-penjelasan reinforcement eksternal dan penjelasan-penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana belajar dari orang lain. Dalam pandangan belajar sosial “manusia” itu tidak didorong oleh kekuatan-kekuatan dari dalam dan juga tidak dipengaruhi oleh stimulus-stimulus lingkungan.

Teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan; lingkungan-lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Menurut Bandura, sebagaimana dikutip oleh (Kard, S, 1997:14) bahwa “sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain”. Inti dari pembelajaran social adalah pemodelan (modelling), dan pemodelan ini merupakan

salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu. Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan, yaitu:

1. Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain. Contohnya: seorang pelajar melihat temannya dipuji dan ditegur oleh gurunya karena perbuatannya, maka ia kemudian meniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin dipuji oleh gurunya. Kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain.
2. Pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamati itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang dipelajari itu. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung, tetapi kita dapat juga menggunakan seseorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model (Nur, M, 1998:4).

Seperti pendekatan teori pembelajaran terhadap kepribadian, teori pembelajaran sosial berdasarkan pada penjelasan yang diutarakan oleh Bandura bahwa sebagian besar daripada tingkah laku manusia adalah diperoleh dari dalam diri, dan prinsip pembelajaran sudah cukup untuk menjelaskan bagaimana tingkah laku berkembang. Akan tetapi, teori-teori sebelumnya kurang memberi perhatian pada konteks social dimana tingkah laku ini muncul dan kurang memperhatikan bahwa banyak peristiwa pembelajaran terjadi dengan perantaraan orang lain. Maksudnya, sewaktu melihat tingkah laku orang lain, individu akan belajar meniru tingkah laku tersebut atau dalam hal tertentu menjadikan orang lain sebagai model bagi dirinya.

Jika disimpulkan maka yang disebut sebagai profesi adalah sebuah pekerjaan yang menuntut pengetahuan yang tinggi, didedikasikan pada masyarakat umum, diwadahi dalam sebuah organisasi profesi yang bisa mengatur kode etik profesi. Kemudian profesionalisme adalah paham yang menilai tinggi keahlian profesional khususnya atau kemampuan pribadi pada umumnya, sebagai alat utama untuk mencapai keberhasilan dengan dilandasi keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kesejawatan (*corporateness*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Pemahaman Kode Etik Jurnalistik (X) dengan Profesionalisme Kerja Wartawan (Y)

Pada bagian ini akan dibahas analisis korelasi dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan kriteria keeratan korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014:184

Untuk mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar Kota Bandung, maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar Kota Bandung.

$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar Kota Bandung.

Tingkat kesalahan (α) yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%, dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 2. Hubungan Antara Pemahaman Kode Etik Jurnalistik dengan Profesionalisme Kerja Wartawan

Variabel	R	Kekuatan Hubungan	α	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
X-Y	0,855	Sangat Kuat	5%	8,723	2,048	H0 ditolak	Signifikan

Sumber : Data olah penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan sebesar 0,855. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,855 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat (Interval 0,80 – 1,000, Sugiyono). Untuk pengujian signifikansi, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,723 > 2,048$) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar Kota Bandung. Hubungan yang terjadi bertanda positif (searah), dimana semakin baik pemahaman kode etik jurnalistik, maka profesionalisme kerja wartawan akan meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara prinsip kejujuran dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar.
2. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara prinsip kebenaran dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara prinsip menghargai narasumber dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan di Harian Umum Tribun Jabar.

E. Saran

Saran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori kognitif yaitu teori social learning dimana teori tersebut menitik beratkan mengenai pemahaman kode etik yang akan mempengaruhi tingkat profesionalisme kerja wartawan. Penulis menyarankan kepada peneliti lain yang ingin meneliti mengenai pemahaman kode etik jurnalistik dapat mengembangkan lebih jauh lagi dan dapat mengangkat tema yang berbeda dengan penelitian ini. Sehingga nantinya dapat dikaji temuan-temuan baru tentang hubungan pemahaman kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja wartawan.

Saran Praktis

Surat kabar haruslah memberikan informasi yang sesuai dengan fakta sesungguhnya. Dalam sebuah pemberitaan surat kabar, pemahaman kode etik jurnalistik dan profesionalisme kerja wartawan menjadi bagian yang sangat penting. Hal tersebut diperlukan agar informasi-informasi yang disampaikan dapat diuji kebenarannya. Saran penulis terhadap Harian Umum Tribun Jabar yaitu agar lebih meningkatkan kualitas dalam perekrutan waratawannya, hal terebut dilakukan agar bisa mempertahankan konsistensinya dalam setiap melakukan pemberitaan-pemberitaan yang akan disampaikan kepada khalayak. Selain itu Harian Umum Tribun Jabar juga diharapkan dapat menambah porsi berita dibandingkan dengan iklan, karena selama ini Tribun Jabar lebih terkenal dengan iklannya yang begitu banyak.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alumni.
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama. 2005. *Jurnalistik: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan, M.A. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Cetakan Empat Belas. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Praktis Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex. 2001. *Dasar jurnalistik (Diktat)*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi – UNISBA.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.